

**PENDAMPINGAN PENDAYAGUNAAN INFORMASI BERBASIS DIGITAL
UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER POSITIF
SISWA SMK PP NEGERI JAMBI**

K.A. Rahman^{1*}, Mohammad Muspawi², Sofyan³, Robin Pratama⁴
^{1,2,3,4} Universitas Jambi, Muaro Jambi
*ka_rahman@unja.ac.id

Article History:

Received: 23 september 2022

Revised: 24 oktober 2022

Accepted: 29 november 2022

Keywords: Assistance, Digital Information, Positive character

Abstract: *This community service aims to provide assistance for students in utilizing digital-based information so that they can provide positive directions for character building. The method consists of both small and large lectures then simulations, individual and classical approaches. In this mentoring all participants will work well individually or in groups. The lecture method will be used to provide direction to participants regarding matters related to digital literacy and positive character for students so they can have strong motivation and have positive character as they should. Utilization of Information and Communication Technology (ICT) continues to make a significant contribution to the development of students at SMK PP Negeri Jambi, to become human beings with character and intellectual intelligence. It is necessary to apply the following principles: The use of ICT in education should take into account the characteristics of students, educators and educational staff in the overall decision to make ICT; The use of ICT should be designed to strengthen the user's interest and motivation to improve themselves intellectually, spiritually, socially, and physically; Utilization of ICT should encourage users to be more creative and innovative so that they are not only satisfied with being consumers of ICT-based information.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi siswa dalam mendayagunakan informasi berbasis digital agar dapat memberikan arah positif bagi penanaman karakter. Metodenya terdiri dari ceramah baik kecil maupun besar kemudian simulasi, pendekatan individual dan klasikal. Dalam pendampingan ini semua peserta akan dilatih baik bekerja secara individu maupun secara kelompok. Metode ceramah yang akan digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta mengenai hal-hal yang

berhubungan dengan literasi digital dan karakter positif bagi siswa agar dapat memiliki motivasi yang kuat dan memiliki karakter positif sebagaimana semestinya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan peserta didik di SMK PP Negeri Jambi, menjadi manusia berkarakter dan berkecerdasan intelektual. Perlu diterapkan prinsip-prinsip antara lain: Pemanfaatan TIK dalam pendidikan sebaiknya mempertimbangkan karaktersitik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam keseluruhan pembuatan keputusan TIK; Pemanfaatan TIK sebaiknya dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi pengguna untuk meningkatkan diri dalam intelektual, spiritual (rohani), sosial, dan ragawi; Pemanfaatan TIK sebaiknya mendorong pengguna untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya puas menjadi konsumen informasi berbasis TIK.

Kata kunci : Pendampingan, Informasi Digital, Karakter positif

PENDAHULUAN

Pendampingan pendayagunaan informasi berbasis digital untuk pengembangan karakter positif Siswa SMK PP Negeri Jambi lokasinya beralamat di jalan Jambi - Muara Bulian KM. 36 Jembatan Mas, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. SMK PP Negeri Jambi menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. siswa SMK PP Negeri Jambi yang bersumber dari PLN. SMK PP Negeri Jambi menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. SMK PP Negeri Jambi telah meraih akreditasi A, berdasarkan sertifikat 1011/BAN-SM/SK/2019.

Muis (2001) memberikan pandangan bahwa memasuki abad informasi, dapat disaksikan bagaimana media memiliki kekuatan dominan dalam mempengaruhi setiap dimensi kehidupan manusia. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media di era maya (cyber) seakan muncul kembali ke dalam sistem komunikasi purbakala dan memosisikan penerima (komunikan) sebagai pihak aktif. Massifikasi komunikasi seakan akan bercampur baur dengan demassifikasi. Internet (website) atau media Online adalah komunikasi interaktif sekaligus komunikasi massa.

Era modern menjadikan para pendidik untuk bisa beradaptasi dalam mengajarkan dan menghasilkan peserta didik Indonesia yang bisa menempatkan diri di tengah deru perubahan teknologi dan internet yang sangat cepat. Dengan munculnya kasus-kasus dalam segi kebangsaan, seperti halnya tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, begal dimana mana, korupsi, kasus bullying, pelanggaran HAM dan lain sebagainya yang menunjukkan bahwa karakter anak bangsa ini sangatlah lemah. Salah satu penyebab terjadinya degradasi moral atau lemahnya karakter anak bangsa tersebut adalah lemahnya pendidikan karakter yang ada di Indonesia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sejak era orde baru hingga era pasca reformasi ini. Dan pada akhirnya pembentukan karakter dari sejak dini akan menumbuhkan karakter anak bangsa yang baik dan menjadi kunci utama dalam membangun persatuan bangsa. Sehingga, kasus-kasus tersebut bisa di reduksi agar berkurangnya degradasi moral anak bangsa yang hidup di era digital dan juga di masa yang akan mendatang.

Kadir dan Terra (2003) mengutip William & Sawyer, bahwa teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi, yang membawa data, suara, dan video. Definisi ini memperlihatkan

bahwa dalam teknologi informasi pada dasarnya terdapat dua komponen utama yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi komputer yaitu teknologi yang berhubungan dengan komputer termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer. Sedangkan teknologi komunikasi yaitu teknologi yang berhubungan perangkat komunikasi jarak jauh, seperti telepon, faksimil, dan televisi. Menurut Nina W. Syam (2004), teknologi informasi dapat dimaknai sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengolah informasi agar dapat ditelusuri kembali dengan mudah dan akurat. Isi ilmu tersebut dapat berupa prosedur dan teknik-teknik untuk menyimpan dan mengelola informasi secara efisien dan efektif.

Mengapa pendidikan karakter penting untuk diberikan dalam proses pendidikan? Hal itu karena berdasarkan hasil penelitian Heckman, James & Pedro Carneiro, 2003 yang disitir oleh Ratna Megawangi (2010), menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual seseorang (verbal dan logis-matematis) hanya memberikan kontribusi 20% saja dari keberhasilan seseorang di masyarakat, sedangkan 80% lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosi seseorang tersebut. Kecerdasan emosi merujuk pada karakter atau dalam bahasa agamanya akhlak mulia.

Menurut Suwarsih Madya (2011), untuk menjaga agar pemanfaatan TIK tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap (1) pengembangan peserta didik menjadi manusia berkarakter dan berkecerdasan intelektual dan (2) pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan terkait, hendaknya diterapkan prinsip-prinsip berikut: (a). Pemanfaatan TIK dalam pendidikan sebaiknya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam keseluruhan pembuatan keputusan TIK. (b). Pemanfaatan TIK sebaiknya dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi pengguna untuk menggunakannya semata guna meningkatkan dirinya, baik dari segi intelektual, spiritual (rohani), sosial, maupun ragawi. (c). Pemanfaatan TIK sebaiknya menumbuhkan kesadaran dan keyakinan akan pentingnya kegiatan berinteraksi langsung dengan manusia (tatap muka), dengan lingkungan sosial-budaya (pertemuan, museum, tempat-tempat bersejarah), dan lingkungan alam (penjelajahan) agar tetap mampu memelihara nilai-nilai sosial dan humaniora (seni dan budaya), dan kecintaan terhadap alam sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. (d). Pemanfaatan TIK sebaiknya menjaga bahwa kelompok sasaran tetap dapat mengapresiasi teknologi komunikasi yang sederhana dan kegiatan-kegiatan pembelajaran tanpa TIK karena tuntutan penguasaan kompetensi terkait dalam rangka mengembangkan seluruh potensi siswa secara seimbang. (e). Pemanfaatan TIK sebaiknya mendorong pengguna untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya puas menjadi konsumen informasi berbasis TIK.

Dalam memanfaatkan TIK, perlu juga ditanamkan rasa malu dalam diri peserta didik dan aturan yang tegas agar anak-anak: (a) tidak bersentuhan dengan pornografi, (b) tidak melakukan plagiasi, dan (c) tidak dibiarkan untuk terus menerus mengonsumsi games atau permainan online lainnya di internet yang mengasyikkan. Jika kita biarkan anak didik kita hanya mengonsumsi game online secara terus menerus, maka kita akan menghasilkan sebuah generasi para gamer, dan bukan programmer, yaitu sebuah generasi yang mampu menciptakan berbagai games atau permainan yang mengasyikkan.

Nilai karakter lain yang perlu ditanamkan melalui TIK adalah budaya baca. Budaya baca yang mulai hilang dari dunia anak-anak kita harus sudah diaktifkan kembali dengan konten-konten edukasi yang dibuat sendiri oleh para guru melalui blog atau website sekolah. Menurut Purbo (2008), di sinilah para guru harus mampu menulis, dan

membuat para peserta didiknya menjadi gemar membaca. Konten-konten atau materi pelajaran itu bisa dimasukkan dalam server aplikasi MOODLE atau Blog yang berbasis Content Management System (CMS). Di tempat itu, para guru dapat kreatif membuat sendiri media pembelajarannya. Para guru pun dapat membuat tes atau ujian secara online. Alangkah indah jika para peserta didik kita mampu berinternet secara sehat, menyebarkan berita dengan benar, dan mampu menceritakan pengalamannya yang mengesankan dalam blog-blog mereka. Dengan begitu kemampuan menulis mereka pun akan terasah dengan baik, karena sering menulis di blog.

Pendidikan bertujuan untuk mendidik peserta didik dan membimbing agar peserta didik menemukan potensi dalam dirinya serta menjadi pribadi yang memiliki moral yang baik, sehingga sebagai generasi penerus bangsa para pelajar dapat memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini. Untuk mendukung tujuan tersebut maka dilaksanakan sebuah pendampingan pemanfaatan teknologi digital secara tepat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud tanda bukti kepedulian akan peserta didik ataupun siswa/i dalam mempersiapkan generasi yang berjiwa kepemimpinan. Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini di SMK PP Negeri Provinsi Jambi yaitu dalam kenyataannya masih banyak pelajar yang mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi informasi digital, khususnya dalam pembelajaran dan pergaulan.

Adapun permasalahan yang terjadi di lapangan terkait kondisi siswa antara lain adalah sebagai berikut :

1. Terdapat banyak kendala yang mempengaruhi para pelajar dalam memahami dampak teknologi informasi digital
2. Masih banyak pelajar yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi digital
3. Terdapat beberapa pelajar yang belum mampu mengendalikan dampak teknologi informasi digital pada kepribadian dan karakter yang positif pada diri mereka.

Perumusan dari masalah ini adalah bagaimana cara memanfaatkan informasi digital agar dapat mengembangkan karakter positif. Setelah berlangsungnya kegiatan tepatnya melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) terlihat dan hasil evaluasi kegiatan terlihat kemajuan dari peserta diantaranya:

1. Peningkatan pemahaman siswa dalam hal karakter positif.
2. Peningkatan pemahaman siswa dalam informasi digital bagi pengembangan karakter dirinya sendiri
3. Peningkatan pemahaman siswa dalam mengelola potensi dalam dirinya, agar dapat berinteraksi dengan media digital secara positif dan konstruktif.

Berdasarkan hal di atas diharapkan siswa SMK PP Negeri Jambi dapat memiliki motivasi yang kuat dan percaya diri untuk memimpin diri sendiri sehingga dapat mampu menerima tanggungjawab dalam sebuah organisasi yang lebih besar kedepannya dan mempraktikkan karakter positif sebagaimana semestinya

METODE

Pendampingan pendayagunaan informasi digital bagi siswa di SMK PP Negeri Provinsi Jambi akan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari

ceramah baik kecil maupun besar kemudian simulasi, pendekatan individual dan klasikal. Dalam pendampingan ini semua peserta akan dilatih baik bekerja secara individu maupun secara kelompok. Metode ceramah yang akan digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta mengenai hal-hal yang berhubungan dengan literasi digital dan karakter positif bagi siswa agar dapat memiliki motivasi yang kuat dan memiliki karakter positif sebagaimana semestinya.

Sasaran pendampingan pendayagunaan sumber digital dan karakter positif bagi siswa SMK PP Negeri Jambi:

- a. Siswa SMK PP Negeri Jambi
- b. Memiliki keinginan dan motivasi yang kuat
- c. Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

HASIL

Pendampingan pendayagunaan sumber digital dan karakter positif mengalokasikan waktu dan materi sebagaimana tabel berikut:

Tabel: Materi dan Alokasi Waktu Pelatihan

No.	Materi Workshop	Alokasi		Instruktur	Tempat
		Teori 30%	Praktek 70%		
1.	Urgensi Informasi digital	2 JP	-	Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I.	SMK PP Negeri Jambi
2.	Mengembangkan Karakter Positif Siswa	2 JP	7 JP	Dr. Moh. Muspawi, M.Pd.I.	SMK PP Negeri Jambi
3	Pemanfaatan informasi digital untuk mengembangkan karakter positif siswa	2 JP	7 JP	Dr. Robin Pratama, M.Pd.	SMK PP Negeri Jambi
Jumlah		6 JP	14 JP	20 JP	

Tiba di lokasi pengabdian, pada hari Sabtu, 6 agustus 2022, pihak SMK PP Negeri menyambut kedatangan tim pengabdian pada masyarakat Unja. Protokol membuka acara penyambutan dan pembukaan, sambutan dari kepala sekolah, ketua tim pengabdian, dan kepala dinas Pendidikan provinsi Jambi. Berlangsung di Aula pertemuan. Setelah pembukaan, tim pengabdian menuju ruang kelas dan menyampaikan pemaparan kepada siswa.

Tim membuka kegiatan dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan perkenalan antara tim dan mitra, yakni siswa SMK PP. Tim memimpin kegiatan perkenalan. Tim fasilitator memulai perkenalan untuk memberikan contoh, kemudian seluruh peserta memperkenalkan diri secara bergantian, hingga 25 orang siswa.

Gambar 1: penyampaian materi



Pemaparan materi pendampingan disampaikan melalui:

1) Ceramah bervariasi.

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pendampingan pendayagunaan sumber informasi digital. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak cara padat cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: literasi digital, Pendidikan karakter, dan pengaruh digitalisasi terhadap karakter, serta tips-tips membangun karakter di era digital.

2) Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu karakter percaya diri para peserta. Demonstrasi dilakukan oleh Fasilitator di hadapan peserta yang telah dikelompokkan dan menunjuk salah seorang untuk memberikan penjelasan tentang hal-hal yang telah dipahami.

3) Latihan

Metode ini Digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan cara mengantisipasi media digital yang berdampak pada karakter.

Pada proses pendampingan, disepakati beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Fasilitator menjelaskan bahwa agar pembelajaran dapat optimal, maka ada beberapa hal yang perlu disepakati. Fasilitator menyebutkan harapannya agar peserta mau terbuka dan aktif selama program.

- 2) Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan masukan mengenai aturan belajar yang lain, seperti aturan tentang penggunaan HP, aturan ketika bertanya, dll.
- 3) Fasilitator menuliskan kontrak belajar yang disepakati dalam kertas plano dan menempelkannya di depan kelas sehingga semua peserta dapat membaca sewaktu-waktu.

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Ceramah tentang apa itu informasi digital dan karakter
- 2) Ceramah tentang teori karakter positif
- 3) Ceramah tentang pengembangan jenis-jenis organisasi intra dan ekstra sekolah
- 4) Demonstrasi tentang langkah-langkah menjadi pribadi yang berkarakter positif
- 5) Latihan memanfaatkan informasi digital secara berkelompok dengan benar
- 6) Evaluasi tingkat pemahaman tentang karakter positif

Focus group discussion atau FGD merupakan tahap akhir untuk melihat sejauh mana siswa-siswi dapatkan setelah mengikuti kegiatan pendampingan pendayagunaan informasi digital ini, evaluasi yang dimaksud adalah untuk menampung keluhan dan hambatan yang dirasakan saat proses pendampingan terjadi atau berlangsung kemudian dilakukan diskusi untuk menyelesaikan keluhan ataupun masalah yang siswa hadapi saat proses berlangsung.

Gambar 2: bersama mitra: siswa SMK PP Negeri Jambi



KESIMPULAN

Era modern menjadikan para pendidik untuk bisa beradaptasi untuk mengajarkan dan menghasilkan peserta didik Indonesia yang bisa menempatkan diri di tengah deru perubahan teknologi dan internet yang sangat cepat. Pembentukan karakter dari sejak dini akan menumbuhkan karakter anak bangsa yang baik dan menjadi kunci utama dalam membangun persatuan bangsa. Tak terkecuali bagi siswa SMK PP Negeri Jambi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan peserta didik di SMK PP Negeri Jambi, menjadi manusia berkarakter dan berkecerdasan intelektual. Perlu diterapkan prinsip-prinsip berikut: (a). Pemanfaatan TIK dalam pendidikan sebaiknya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam keseluruhan pembuatan keputusan TIK. (b). Pemanfaatan TIK sebaiknya dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi pengguna untuk

menggunakannya semata guna meningkatkan dirinya, baik dari segi intelektual, spiritual (rohani), sosial, maupun ragawi.

PENGAKUAN

Penghargaan terutama kami sampaikan kepada anggota tim yang telah menyelesaikan tugas pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada mitra, pihak SMK PP Negeri Jambi, yang berkenan menerima tim kami. Dan terima kasih yang tak terlupa kepada dekan, yang memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini hingga terselenggara dengan baik. Semoga menjadi catatan amal baik di sisi yang maha kuasa.

DAFTAR REFERENSI

- Firdaus, M.F, dan Fadhir, M, (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter di era Digital untuk Masa Depan. Prosiding seminar nasional. 28 Desember 2019.
- Hidayah, Nur Aeni, (2011). Pendidikan karakter dan Budaya melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jurnal teknodik, Vol. XV, Nomor 2, desember 2011.
- Kadir, Abdul dan Terra CH, (2003). Pengenalan Teknologi Informasi, Yogyakarta: Andi Offset.
- Madya, Suwarsih, (2011). Optimalisasi Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Mutu Hakiki Pendidikan, Makalah, Jakarta: Seminar Nasional ICT di Universitas Mercu Buana.
- Megawangi, Ratna. (2010). Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter di PAUD. Makalah disajikan dalam seminar tentang PAUD. Bogor.
- Muis, Andi. (2001), Indonesia di Era Dunia Maya: Teknologi Informasi dalam Dunia Tanpa Batas, Bandung: Rosda Karya.
- Purbo, Onno, (2008). Internet untuk Dunia Pendidikan, Makalah, Bandung: ITB.
- Syam, Nina W., (2004). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Makalah. disampaikan dalam diskusi panel tentang teknologi informasi , 18 desember 2004, di UPI Bandung.